

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi ditandai dengan adanya persaingan bebas yang merupakan dampak pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi. Kenyataan ini, pada satu sisi merupakan suatu hal yang positif bagi kehidupan masa depan, namun pada sisi yang lain juga merupakan harapan sekaligus ancaman bagi seluruh bangsa yang tidak siap menghadapinya. Agar bisa *survive* dalam menapaki era ini, prasyarat mutlak yang harus dipenuhi adalah kemampuan berkompetisi. Hal penting yang dapat memacu kemampuan kompetisi adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia yang diukur dengan pendidikan berkualitas.¹

Salah satu persoalan utama dalam lembaga pendidikan Islam yang sangat mendasar adalah masalah manajemen peserta didik. Maka salah satu terobosan yang harus dilakukan dengan penataan manajemen peserta didik pada lembaga pendidikan Islam baik negeri ataupun swasta. Artinya penataan kesiswaan yang perlu ditekankan adalah keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerjasama, dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Tujuan utama pengelolaan kesiswaan akan berbentuk pengaturan kegiatan-kegiatan agar proses belajar mengajar dapat

¹ Sunhaji, *Manajemen Madrasah* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2008), hlm. 1.

berjalan dengan lancar, tertib, teratur, tercapai apa yang menjadi tujuan – tujuan pendidikan di lembaga pendidikan Islam.²

Memang sebagian kalangan mengklaim bahwa tujuan utama manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur serta dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan yang ditetapkan. Tujuan ini kemudian diiringi oleh tujuan khusus manajemen peserta didik, yaitu *pertama*, untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan psikomotor peserta didik; *kedua*, menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), serta bakat dan minat yang dimiliki peserta didik; *ketiga*, untuk menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik; dan yang *keempat*, yang paling utama adalah diharapkan peserta didik dapat belajar dengan baik dan dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang dicita-citakan.³

Sedangkan fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai bentuk pengelolaan “Produk” untuk menjadi *output* siap pakai bagi lembaga pendidikan Islam, dan sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik dari segi individual, komunitas-sosial, aspirasi, kebutuhan personal atau bahkan untuk pengembangan potensi peserta didik lainnya.⁴

² Mukhamad Ilyasin & Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aditiya Media Publishing, 2012), hlm. 98.

³ *Ibid.*, hlm. 100.

⁴ *Ibid.*, hlm. 101.

Selain itu, proses pembelajaran yang dikembangkan sebuah pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya. Hal ini dilakukan bertujuan agar peserta didik dapat berprestasi baik secara akademik maupun non-akademik sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Bakat dan minat yang dimiliki peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal bakat dan minat peserta didik berasal dari pembawaannya semenjak dilahirkan dari pola genetik yang menurun dalam satu keluarga serta minat terhadap suatu kegiatan.⁵ Sehingga melalui kegiatan yang diikutinya ini mereka akan memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk mempelajari lebih lanjut hal-hal yang disenangi dan bermanfaat bagi dirinya.

Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan yang mempengaruhinya. Dalam hal ini tempat dimana peserta didik berinteraksi baik dalam lingkungan keluarga maupun sekolah. Sebagai contoh, seorang peserta didik yang mempunyai bakat istimewa namun tidak didukung lingkungan keluarga, maka tugas pendidik sebagai fasilitator sangat berperan dalam menyalurkan bakat dan minatnya.⁶

Manajemen itu sendiri meliputi adanya suatu proses, adanya tujuan atau sasaran-sasaran yang hendak dicapai, proses melalui pelaksanaan pencapaian tujuan, dan tujuan dicapai melalui orang lain. Keempat proses

⁵ Andin Sefrina, *Deteksi Minat Bakat anak*.(Yogyakarta: Media Presindo, 2013), hlm. 30.

⁶ Sitiatava Rizema Putra, *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*, (Yogyakarta:Diva Press,2013), hlm. 37.

tersebut, maka kegiatan-kegiatan manajemen memuat adanya sebuah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

Perencanaan berarti bahwa manajer memikirkan kegiatan-kegiatan mereka sebelum dilaksanakan. Berbagai kegiatan ini biasanya didasarkan pada berbagai metode, rencana atau logika, bukan hanya atas dugaan atau firasat. Pengorganisasian berarti bahwa para manajer mengkoordinasikan sumber daya manusia dan material organisasi sebagai suatu keseluruhan dan pembagian kerja, yakni spesialisasi para anggota organisasi. Penggerakan merupakan upaya untuk melaksanakan hasil dari perencanaan dan pengorganisasian. Upaya tersebut yang dikenal dengan kegiatan *actuating* (penggerakan). *Actuating* merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah manajemen, karena sebagai bentuk realisasinya. Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menilai dan monitoring dari kegiatan organisasi.⁷

Sebuah lembaga pendidikan selain menyelenggarakan layanan pendidikan untuk mencapai tujuan juga harus memperhatikan kualitas pendidikan. Berbicara masalah kualitas pendidikan, berarti membicarakan kualitas *output* yang dihasilkan dari suatu proses pembelajaran atau dengan kata lain dalam lingkup yang lebih kecil prestasi yang dicapai siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas output atau prestasi yang dicapai siswa. Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa ada beberapa unsur yang ikut terlibat dalam proses belajar mengajar yang menentukan kualitas pendidikan,

⁷ Sunhaji, *Manajemen Madrasah*, hlm. 25-27.

yaitu *row input*, *learning teaching process*, *environmental input*, *instrumental input*, dan *out put*, atau secara umum proses belajar yang menentukan hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh unsur dari dalam.⁸

Row input (input masukan), yaitu peserta didik. Komponen masukan (*raw input*), adalah kualitas siswa yang akan mengikuti proses pendidikan. Kualitas tersebut dapat berupa potensi kecerdasan, bakat, minat belajar, kepribadian siswa, dan sebagainya. Apabila kualitas masukan itu rendah atau tidak mendukung terwujudnya prestasi belajar yang tinggi, tentunya tidak dapat diharapkan menjadi lulusan yang bermutu tinggi, meskipun aspek-aspek lainnya mendukung, seperti proses pembelajaran yang baik serta alat pendidikan yang bagus. Kualitas potensi ini terutama yang bersifat tetap seperti tingkat intelegensinya rendah, hasil belajarnya cenderung berbeda dengan anak yang tingkat kecerdasannya tinggi, sebab hal itu akan mempengaruhi daya tangkapnya, daya analisisnya, kemampuan berhitungnya, dan lain sebagainya selama mengikuti pelajaran. Pendidikan hanyalah mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa yang bersangkutan.

Input lingkungan (environmental input), yaitu lingkungan tempat belajar peserta didik yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran, diantaranya cuaca, situasi keamanan masyarakat dll. yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi proses pendidikan. Komponen lingkungan pendidikan (*enviromental input*) dapat berupa sosial budaya masyarakat, aspirasi pendidikan orang tua siswa, kondisi

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 175.

fisik sekolah, kafetaria sekolah, dan sejenisnya. Secara langsung maupun tidak langsung aspek ini akan mempengaruhi proses pembelajaran dan muaranya pada masalah mutu lulusan.

Input alat (instrumental input), yaitu memuat kurikulum, dan pendidik. Komponen masukan yang berperan sebagai alat pendidikan (*instrumental input*) adalah semua faktor yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi proses pembelajaran, misalnya kurikulum, media pengajaran, alat evaluasi hasil belajar, fasilitas/sarana dan prasarana, guru, dan sejenisnya. Aspek kualitas masukan (*raw input*) mutu lulusan juga dipengaruhi oleh faktor instrumental input. Betapapun tingginya kualitas masukan (peserta didik), tetapi tidak didukung oleh kurikulum yang tepat, alat evaluasi hasil belajar yang valid, kualitas guru dan komitmennya yang baik, dan sebagainya tentulah akan sulit untuk mewujudkan tercapainya mutu pendidikan yang tinggi.

Berbagai jenis *input* pendidikan terseleksi sebagaimana dikemukakan di atas, selanjutnya akan membentuk komponen-komponen pendidikan atau berbagai sub sistem pendidikan. Dalam hal ini dilakukan diferensiasi sehingga setiap komponen memiliki fungsi-fungsi khusus. Namun demikian, karena pendidikan adalah suatu sistem, maka dalam hal ini semua komponen pendidikan idealnya melaksanakan fungsinya masing-masing dan berinteraksi satu sama lain yang mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan.

Dengan *raw input* atau bakat awal yang dimiliki oleh peserta didik apabila dalam *learning teaching process* nya dapat dikembangkan dengan

maksimal, maka *output* atau hasil lulusan dari sebuah lembaga pendidikan tersebut akan lebih baik tentunya dengan didukung oleh *instrumental input* berupa kurikulum yang jelas yang berperan sebagai alat pendidikan agar memudahkan bagi pendidik memaksimalkan bakat dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Manajemen dalam sebuah pengembangan bakat dan minat merupakan suatu pengelolaan terhadap bakat dan minat yang dimiliki peserta didik, kegiatan manajemen diawali penelusuran bakat siswa, kemudian menyalurkannya. Setelah disalurkan, bakat tersebut dibina melalui program kegiatan yang ada di lembaga pendidikan. Pembinaan tersebut melalui beberapa tahapan diantaranya perencanaan waktu, pelaksanaan kegiatan, pembimbing dalam hal ini tutor yang membimbing dalam menyalurkan bakat, pengawasan terhadap pelaksanaan, serta pengevaluasian terhadap kegiatan tersebut.

Sehubungan dengan uraian tersebut, Penulis mengambil penelitian tentang manajemen pengembangan bakat dan minat peserta didik pada MI Ma'arif NU 1 Pageraji dan MI Darul Hikmah dengan alasan bahwa kedua madrasah tersebut merupakan salah satu madrasah yang telah membuktikan dirinya sehingga menjadi salah satu madrasah unggulan di wilayah Kabupaten Banyumas. Salah satu buktinya, kedua madrasah tersebut penulis katakan sebagai madrasah unggulan adalah dengan tingginya kepercayaan masyarakat menyekolahkan putera / puterinya ke madrasah tersebut. Hal ini bisa dilihat dari perkembangan jumlah peserta didik 3 tahun terakhir ini yang meningkat.

Jumlah siswa MI Darul Hikmah yang diperoleh pada tahun 2012 sebanyak 403 siswa, pada tahun 2013 sebanyak 447 siswa, dan pada tahun 2014 sebanyak 470 siswa.⁹ Sedangkan jumlah siswa yang diperoleh MI Ma'arif NU 1 Pageraji pada tahun 2012 ada 502 siswa, tahun 2013 ada 552 siswa, dan pada tahun 2014 ada 609 siswa.¹⁰

Tingginya kepercayaan masyarakat akan kedua madrasah di atas, membuktikan adanya pengakuan dari masyarakat akan prestasi yang ada di madrasah tersebut sehingga masyarakat percaya ketika memasukkan anak-anak mereka ke madrasah tersebut, maka anak-anak mereka akan menjadi lebih baik dan lebih maksimal baik di bidang akademiknya maupun non akademik yang berupa bakat yang dimiliki oleh anak-anak mereka yang disalurkan melalui beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya.

Menurut pendapat bapak Rozikin, selaku ketua Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Kabupaten Banyumas pada rapat kerja kepala dan pembinaan kepala MI di Kecamatan Cilongok, menyatakan bahwa MI Ma'arif NU 1 Pageraji merupakan salah satu Madrasah unggulan walaupun MI Swasta namun jumlah peserta didiknya terbanyak di wilayah kabupaten Banyumas, demikian juga dengan MI Darul Hikmah yang berada di wilayah Kecamatan Purwokerto Barat.¹¹

Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Ma'arif NU 1 Pageraji dan MI Darul Hikmah melalui teori-

⁹ Wawancara dengan Bapak Mukhamad Nukman, S. Ag. pada tanggal 22 Agustus 2014.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Akhmad Thontowi, S. Pd.I pada tanggal 23 Agustus 2014.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Akhmad Thontowi, S. Pd. I. pada tanggal 23 Agustus 2014.

teori, pendapat, dan fenomena yang ada maka peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana pelaksanaan manajemen pengembangan bakat dan minat siswa di MI Ma'arif NU 1 Pageraji dan MI Darul Hikmah, bagaimana cara yang dilakukan MI Ma'arif NU 1 Pageraji dan MI Darul Hikmah dalam mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan bakat dan minat siswa di MI Ma'arif NU 1 Pageraji dan MI Darul Hikmah.

Dari fenomena tersebut, peneliti bermaksud mendeskripsikan dan mendiskusikan melalui tulisan secara formal dengan judul: "Manajemen Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MI Ma'arif NU 1 Pageraji dan MI Darul Hikmah Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, bakat dan minat merupakan masa untuk menanamkan ilmu pengetahuan dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik sejak dini, dalam proses pembelajaran. Pengembangan bakat dan minat untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan psikomotor peserta didik, menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik yang paling utama adalah diharapkan peserta didik dapat belajar dengan baik, serta harus dikembangkan agar bakat yang dimiliki oleh peserta didik di kedua madrasah tersebut dapat tersalurkan dan dapat dikembangkan dengan lebih maksimal. Fokus penelitian ini tentang "Manajemen Pengembangan Bakat

dan minat siswa MI yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji dan MI Darul Hikmah pada tahun pelajaran 2013/2014”.

C. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang tertulis dalam judul penelitian dan fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah manajemen pengembangan bakat dan minat siswa di MI Ma'arif NU 1 Pageraji dan MI Darul Hikmah pada tahun pelajaran 2013/2014 ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan bakat dan minat siswa di MI Ma'arif NU 1 Pageraji dan MI Darul Hikmah pada tahun pelajaran 2013/2014 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen pengembangan bakat dan minat siswa di MI Ma'arif NU 1 Pageraji dan MI Darul Hikmah pada tahun pelajaran 2013/2014
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan bakat dan minat siswa di MI Ma'arif NU 1 Pageraji dan MI Darul Hikmah pada tahun pelajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat dijadikan salah satu tambahan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut manajemen pengembangan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didiknya.
- b. Dapat memberi kontribusi pemikiran bagi kajian lebih lanjut tentang manajemen pengembangan bakat dan minat peserta didiknya.
- c. Dapat dijadikan rujukan dalam penerapan manajemen pengembangan bakat dan minat peserta didiknya.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan kontribusi bagi lembaga yang bersangkutan dalam rangka pengembangan bakat dan minat peserta didiknya.
- b. Sebagai sumber informasi bagi peneliti lain dan semua pihak yang berkepentingan.
- c. Sebagai bahan referensi bagi kepala madrasah dan guru di MI Ma'arif NU 1 Pageraji serta MI Darul Hikmah dalam memperbaiki manajemen pengembangan bakat dan minat, sehingga dapat dicapai hasil yang maksimal.
- d. Memberikan sumbangan keilmuan dan memperkaya bahan pustaka pada perpustakaan IAIN Purwokerto.

- e. Sebagai bahan pertimbangan bagi madrasah lain dalam menyelenggarakan kegiatan sebagai upaya untuk meningkatkan bakat dan minat siswa.
- f. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

F. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji dan MI Darul Hikmah pada tahun pelajaran 2013/2014 dikarenakan di kedua madrasah tersebut termasuk madrasah unggulan yang telah melaksanakan program pengembangan bakat dan minat serta kepercayaan masyarakat yang menyekolahkan putra/putrinya, terbukti dengan jumlah siswa yang meningkat dalam 3 tahun terakhir.

b. Waktu Penelitian

Aktifitas penelitian ini secara keseluruhan dilaksanakan selama enam bulan, yakni dimulai dari bulan Juli dan berakhir di bulan Desember 2014, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Persiapan dimulai awal Juli sampai dengan Agustus 2014;
- b. Melaksanakan observasi dan pengambilan data dokumentasi pada bulan September sampai dengan Oktober 2014;

- c. Pengambilan data dan wawancara dilaksanakan pada bulan Nopember sampai dengan Desember 2014;
- d. Untuk konsultasi data keseluruhan dari bulan Juli sampai dengan Desember 2014.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹²

Dalam penelitian kualitatif, manusia adalah sebagai sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (alamiah).

3. Subyek Penelitian

Menurut Moleong, narasumber atau informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian, ia berkewajiban secara sukarela menjadi tim anggota penelitian walaupun hanya bersifat informal.¹³ Yang menjadi informan/narasumber dari penelitian manajemen pengembangan bakat dan minat peserta didik yang dilakukan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji dan MI Darul Hikmah, terdiri dari Kepala Madrasah MI Darul Hikmah Bantarsoka dan MI Ma'arif NU I Pageraji, selaku pihak yang bertanggung jawab terhadap pengembangan bakat dan minat pada lembaga yang

¹² Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 3.

¹³ *Ibid.*, hlm. 132.

dipimpinnya terutama bagi peserta didik, wakil kepala Madrasah di kedua lembaga tersebut yang juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pengembangan bakat dan minat peserta didik khususnya dan warga sekolah pada umumnya, beberapa guru mapel umum karena peran guru juga sangat penting dalam pelaksanaan pengembangan bakat dan minat peserta didik, tenaga kependidikan sebagai pelaksana administrasi sekolah juga ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaan pengembangan bakat dan minat peserta didiknya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitiannya maka cara pengumpulan data yang dilakukan dengan tiga teknik, yaitu : (a) Observasi ; (b) Wawancara; dan (c) dokumentasi. Adapun ketiga instrumen penelitian tersebut dapat dijabarkan sebagaimana di bawah ini:

a. Observasi/ Pengamatan

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁴ Observasi juga dapat diartikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Artinya, observasi sebagai alat pengumpul data yang dimaksud adalah dengan melakukan observasi secara sistematis bukan hanya sekedarnya saja.¹⁵

¹⁴ Cholid Narkubo, et. Al, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 70.

¹⁵ Ida Bagus Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 82.

Dalam pelaksanaan observasi ini, penulis mengamati hal yang wajar dan yang sebenarnya terjadi tanpa usaha disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya.¹⁶ Observasi yang dilakukan harus sesuai dengan kenyataan, menggambarkan secara tepat terhadap sesuatu yang diamati, kemudian mencatatnya serta mengolahnya dengan baik.

Teknik pengamatan berperan serta digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang kemungkinan belum menggambarkan segala macam situasi yang dikehendaki. Peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif, yaitu dengan datang langsung ke tempat penelitian, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan di kedua Madrasah tersebut, serta mengamati lingkungan di sekitar sekolah guna memberikan hasil yang obyektif dari sebuah penelitian kualitatif.

Metode observasi partisipasi pasif ini digunakan untuk memperoleh data umum dan menyeluruh mengenai keadaan, situasi serta segala aktivitas tentang kegiatan seperti keadaan sebenarnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler maupun bimbingan peserta didik yang dilakukan oleh pendidik di kedua madrasah tersebut dalam memberikan bekal ilmu pengetahuan maupun keterampilan, kegiatan pengembangan bakat dan minat peserta didik, dan beberapa kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pihak MI Ma'arif NU 1

¹⁶ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 70.

Pageraji dan MI Darul Hikmah untuk mendukung kegiatan pengembangan bakat dan minat peserta didik yang menunjukkan adanya manajemen pengembangan bakat dan minat siswa di Lembaga Pendidikan Ma'arif khususnya pada MI Ma'arif NU 1 Pageraji dan MI Darul Hikmah.

b. Wawancara atau *Interview*

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini termasuk kategori *in-dept-interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas. Tujuan dari wawancara jenis ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara di mintai pendapat, dan ide-idenya. Peneliti menyiapkan instrument penelitian, dengan menetapkan seseorang sebagai informan dalam wawancara yang dilakukan, menyiapkan pokok-pokok pembicaraan, mengawali atau membuka alur pembicaraan, melangsungkan alur wawancara, menyimpulkan hasil wawancara, menulis hasilnya di dalam catatan lapangan, dan mengidentifikasi tindak lanjut dari wawancara yang telah diperoleh.¹⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam. Hal ini peneliti lakukan dengan mempertimbangkan situasi

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 320.

dan kondisi, serta informasi tentang kegiatan apa saja yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU 1 Pageraji dan MI Darul Hikmah Kabupaten Banyumas.

Wawancara dilakukan secara terbuka (*open-ended*) untuk menggali pandangan subjek penelitian. Dalam hal ini, informan yang penulis wawancarai adalah Kepala Madrasah serta Waka Kurikulum di MI Ma'arif NU 1 Pageraji dan MI Darul Hikmah untuk mendapatkan data tentang pengelolaan manajemen madrasah, kemudian wawancara dengan kordinator ekstrakurikuler dan kordinator lomba untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan bakat dan minat peserta didik, serta beberapa guru yang ada di MI Ma'arif NU 1 Pageraji dan MI Darul Hikmah untuk mendapatkan data mengenai proses pembelajarannya di kelas.

Dalam mewawancarai semua informan, peneliti menggunakan instrument alat tulis/format catatan lapangan, pedoman wawancara, dan alat-alat lain yang diperlukan secara insidental. Wawancara juga dilakukan pada waktu dan konteks yang tepat untuk mendapatkan data yang akurat dan dilakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan.

Metode wawancara yang mendalam dan terarah ini diharapkan dapat mengungkap manajemen pengembangan bakat dan minat siswa yang ada di masing-masing kedua madrasah tersebut.

c. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik wawancara dan observasi partisipasi pasif, pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen-dokumen dan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹⁸

Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi partisipasi pasif. Metode dokumentasi ini, penulis gunakan untuk mendapatkan data mengenai berbagai hal yang menyangkut penelitian ini. Misalnya tentang sosialisasi program madrasah, kegiatan pengembangan bakat dan minat peserta didik yang dilakukan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji maupun di MI Darul Hikmah, hasil, prestasi yang dicapai, keadaan guru, siswa, struktur organisasi dan hal-hal lain yang terkait pada MI Ma'arif NU 1 Pageraji dan MI Darul Hikmah Kabupaten Banyumas.

Ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan secara simultan, dalam arti digunakan untuk saling melengkapi antara data satu dengan data yang lain.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data, menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan suatu urutan dasar. Sedang Moleong mengatakan analisis data adalah suatu proses

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 231.

mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data.¹⁹

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan pengolahan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi kemudian ditarik kesimpulan sehingga diperoleh temuan hasil penelitian. Dalam proses ini, digunakan triangulasi data sehingga data yang diperoleh saling melengkapi.

Data dapat dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan, dari dokumen atau secara gabungan daripadanya. Pengumpulan data biasanya menghasilkan catatan tertulis yang sangat banyak, transkrip wawancara yang diketik, atau pita video/audio tentang percakapan yang berisi penggalan data yang jamak nantinya dipilah-pilah dan dianalisis.²⁰ *Analisis data kualitatif* menurut Bogdan dan Bilken adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²¹

Analisis data dilakukan dalam penelitian ini baik bersamaan dengan pengumpulan data ataupun sesudahnya dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen

¹⁹ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian*, hlm. 280.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 234-235.

²¹ *Ibid.*, hlm. 248.

pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data adalah dengan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, serta meng-kategorikannya. Tujuannya adalah menemukan makna yang akhirnya bisa diangkat menjadi teori. Adapun, pada prinsipnya pokok pemikiran kualitatif adalah untuk menemukan teori data, serta menguji suatu teori yang sedang berlaku.²²

Data yang diperoleh dalam penelitian ini pada hakikatnya berwujud kata-kata, kalimat, atau paragraf-paragraf, dan dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskripsi mengenai peristiwa-peristiwa yang nyata dan terjadi atau dialami subyek, oleh karena itu, teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis-deskriptif. Menurut Miles dan Huberman, analisis deskriptif dilaksanakan melalui tiga alur kegiatan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Dari tiga alur kegiatan itu adalah: (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi.²³ Dari ketiga alur di bawah ini diharapkan dapat membuat data menjadi bermakna.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan

²² *Ibid.*, hlm. 247.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta 2014), hlm. 334-335.

mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan akhir dan verifikasi.²⁴

Menurut Sugiyono, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁵ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan.²⁶ Reduksi data dapat di bantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek tertentu.

b. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut²⁷. Adapun, data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data tentang manajemen pengembangan bakat dan minat siswa di MI Ma'arif NU 1 Pageraji

²⁴ Mathew B. Miles dan Huberman, *Kualitative Data Analysis : Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi* (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 48-49.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 338.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 338.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 341.

dan MI Darul Hikmah yang meliputi proses pengembangaa bakat dan minat anak, materi pengembangan bakat dan minat anak, bentuk-bentuk pengembangan bakat dan minat anak, serta faktor pendukung dan penghambat penelitian tesis ini.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan display atau tampilan dari hasil analisis data yang dilakukan. Analisis data yang dikumpulkan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik suatu kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan suatu pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Analisis data yang secara terus-menerus dilakukan mempunyai implikasi terhadap pengurangan dan atau penambahan data yang dibutuhkan. Hal ini dimungkinkan peneliti untuk kembali ke lapangan.

Sejak pengumpulan data penelitian telah dimulai, maka mulai dicari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab-akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini peneliti dapat membuat kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya masih leluasa dan terbuka, pada mulanya masih kelihatan jelas lama-kelamaan menjadi lebih terperinci dan mengakar kesimpulan final mungkin bisa diperoleh setelah pengumpulan data berakhir, hal ini tergantung pada kumpulan catatan lapangan dan pengkodean yang digunakan.²⁸

²⁸ Mathew B. Miles dan Huberman, *Kualitative Data*, hlm. 61.

Kesimpulan adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan dan hal-hal yang sering timbul. Kesimpulan dapat ditarik dari hasil penelitian di lapangan yakni suatu jawaban atas pertanyaan penelitian yang diverifikasi yang berlangsung selama dan setelah data dikumpulkan. Adapun kesimpulan data yang dimaksud adalah data yang diperoleh tentang manajemen pengembangan bakat dan minat siswa di Lembaga Pendidikan Ma'arif khususnya pada MI Ma'arif NU 1 Pageraji dan MI Darul Hikmah.

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman persembahan, abstrak, halaman pedoman transliterasi, halaman kata pengantar, halaman motto, daftar isi, daftar tabel, dan daftar Gambar. Sedangkan bagian isi terdiri dari lima bab :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Manajemen Pengembangan Bakat dan Minat yang meliputi, pertama konsep dasar manajemen terdiri dari: pengertian manajemen, prinsip-prinsip manajemen, fungsi –fungsi manajemen, kedua manajemen sumber

daya manusia terdiri dari: pengertian manajemen sumber daya manusia, manajemen peserta didik, manajemen pengembangan bakat dan minat, ketiga bakat dan minat terdiri dari: pengertian bakat, jenis-jenis bakat, pengertian minat, fungsi minat, keempat manajemen pengembangan bakat dan minat siswa di madrasah terdiri dari: proses pengembangan bakat dan minat siswa di madrasah, materi pengembangan bakat dan minat siswa di madrasah, bentuk-bentuk pengembangan bakat dan minat siswa di madrasah, telaah pustaka.

Bab III Gambaran umum MI Ma'arif NU 1 Pageraji dan MI Darul Hikmah Kabupaten Banyumas yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan murid, sarana prasarana, data bakat dan minat, prestasi yang pernah diraih.

Bab IV Pembahasan hasil penelitian Manajemen pengembangan bakat dan minat siswa di MI Ma'arif NU 1 Pageraji dan MI Darul Hikmah Kabupaten Banyumas.

Bab V Penutup dari penelitian yang berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian tentang manajemen pengembangan bakat dan minat siswa di MI Ma'arif NU 1 Pageraji dan MI Darul Hikmah Kabupaten Banyumas, Sedangkan pada bagian akhir ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.